



Konon, dahulu terdapat banyak orang sakti di kampung kami, khususnya di daerah Kapputtae. Masyarakat sering mendengar kisah tentang kubur mahkota, kuburan Toadia Zumba Biluana, dan kuburan Tomillete di Baona Wai. Orang-orang seperti mereka biasa disebut sebagai **“orang berilmu”** atau **orang sakti**. Di wilayah Appe Banua Kayyang sendiri sebenarnya masih banyak kisah tentang orang-orang sakti yang diwariskan secara turun-temurun.

Salah satu kisah tersebut berkaitan dengan peradaban pada masa lampau. Tidak diketahui secara pasti pada abad berapa peristiwa itu terjadi, tetapi pada masa dahulu di Mandar masih sering terjadi praktik perbudakan atau jual beli manusia. Orang-orang dijual dan dibeli oleh para penguasa. Hal itu tidak hanya terjadi

di Mandar, tetapi juga melibatkan suku-suku lain yang datang membeli orang Mandar.

Dikisahkan ada seorang Bugis yang datang menggunakan perahu untuk membeli budak. Pada masa itu praktik jual beli manusia berlangsung terus-menerus. Banyak masyarakat yang merasa tidak senang melihat sesama manusia diperlakukan seperti barang dagangan. Di tengah keadaan tersebut, ada seorang laki-laki yang memiliki kelebihan luar biasa. Sejak kecil hingga dewasa, ia dikenal sebagai orang yang cerdas dan memiliki ilmu yang tinggi.

Suatu hari ia berkata kepada temannya:

“Kalau ada orang Bugis datang membeli manusia untuk dijadikan budak, biarlah saya saja yang dibeli.”

Tidak lama kemudian benar-benar datang seorang Bugis yang membeli manusia. Orang sakti itu akhirnya dibeli dan dibawa menggunakan perahu.





Namun di tengah lautan, orang sakti tersebut memperlihatkan kesaktiannya. Ia turun ke laut lalu berjalan di atas air. Inilah sebabnya ia **dijuluki “Tomillete di Baona Wai”, yang berarti** orang yang berjalan di atas permukaan air. Konon, telapak kakinya hanya sedikit menyentuh air sehingga ia mampu berjalan di atas laut.

Sejak kejadian itu, para pembeli budak dari Bugis mulai merasa takut datang ke Mandar. Mereka mengatakan bahwa di Mandar terdapat orang-orang sakti yang dapat berjalan di atas laut. Karena itulah para pembeli budak menjadi lebih berhati-hati.

Bukan hanya itu kesaktiannya. Ia juga dipercaya kebal terhadap senjata. Konon, jika ditebas dengan parang atau ditikam menggunakan senjata tajam, tubuhnya tidak terluka dan ia **tidak mati. Karena itulah ia disebut sebagai “to macci”, yaitu orang yang memiliki ilmu** kesaktian tinggi.

Sekarang ini keturunan dan cucunya sudah jarang menceritakan kisah tersebut. Akan tetapi, di wilayah Lambe-Lambe masih terdapat sebuah makam di atas batu yang dipercaya sebagai makam Tomillete di Baona Wai. Hingga sekarang makam itu masih sering diziarahi oleh masyarakat sekitar.

...Selesai...

